

UMKM dan Pembangunan

Nursani Alvia Siregar, Sabilla Cahya Kinanti

nursanialviasiregar@gmail.com, sabillacahya076@gmail.com

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA, FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM, PRODI EKONOMI ISLAM

ABSTRAK

Usaha mikro, kecil dan menengah (UKM) merupakan bidang yang mempunyai potensi besar. Sekitar 57.895.721 juta usaha yang mencakup sekitar 99,99% dari seluruh perusahaan di Indonesia, usaha mikro kecil dan menengah merupakan usaha terbanyak di Indonesia. Terkait ketenagakerjaan, pada tahun 2013 terdapat 114.144.082 lapangan kerja pada usaha mikro kecil dan menengah karyawan atau sekitar 96,99% penduduk bekerja di Indonesia, sedangkan 3% sisanya diserap oleh perusahaan. Jumlah ini meningkat sejak tahun 2012 yang melaporkan 107.657.509 karyawan. Saat ini hanya ada t perusahaan besar 4.986 (0,01%) dan menyerap karyawan sebanyak 3.150.645 (2,84%) pada tahun 2012 dan 5.066 (0,01%) masing-masing dengan orang karyawan 3.537.162 (3,01%) pada tahun 2013¹. Jumlah usaha mikro kecil dan menengah di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 1.453.063 dan 698.666 usaha kecil. Perusahaan menengah memiliki 136.574 unit dengan 625.954 orang karyawan.² Tujuan penelitian ini adalah mencari solusi untuk meningkatkan daya saing usaha kecil dan menengah. Mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan usaha mikro kecil dan menengah. Mengenali permasalahan usaha mikro kecil dan menengah serta strategi meningkatkan daya saing usaha mikro kecil dan menengah untuk mencapai daya saing yang lebih tinggi. Penelitian menggunakan metode deskriptif dan analisis SWOT untuk menyusun strategi peningkatan daya saing usaha mikro kecil dan menengah di masa pandemi Covid-19.

Kata kunci:UMKM,SWOT,pandemic covid 19,

¹ [http://www.depkop.go.id/berita-informasi/data-informasi/data-umkm/UMKM DAN PEMBANGUNAN](http://www.depkop.go.id/berita-informasi/data-informasi/data-umkm/UMKM%20DAN%20PEMBANGUNAN)
291

² . <http://www.sumutprov.go.id/untuk-dunia-usaha/koperasi-dan-umkm>,diunduh tanggal 25 maret 2015

PENDAHULUAN

Salah satu arah utama pengembangan Program Kerja Pemerintah (GWP) adalah pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Hal ini dikarenakan usaha kecil dan menengah mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional. Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mempunyai kepentingan strategis yang besar karena mempunyai potensi besar untuk meningkatkan indikator sosial ekonomi dan juga merupakan sumber pendapatan utama bagi sebagian besar masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraannya. (Ariani dkk, 2017).

Berdasarkan informasi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan menengah, jumlah perusahaan layanan publik mengalami peningkatan pada periode 2016-2018. Indikator operasional terus mengalami perbaikan terutama pada tahun 2016-2018. Kontributor utama industri dan indikator kinerjanya adalah usaha kecil. Usaha kecil dan menengah menempati peringkat kedua dan ketiga tergantung pada jumlah unit usaha dan jumlah operasi.

Tujuan utama pertumbuhan ekonomi adalah meningkatkan nilai barang dan jasa serta menambah lapangan kerja bagi masyarakat. Pelaksanaan pembangunan ekonomi harus mencakup partisipasi Indonesia yang terus mengalami krisis kepercayaan yang tidak dapat diperbaiki pada tahun 1989 yang berdampak pada kehidupan usaha kecil. Dalam studi ekonomi terpisah, Mulyadi Nitisusatro dengan tepat menyatakan bahwa perekonomian Indonesia tidak dilemahkan oleh layanan yang diberikan kepada usaha kecil. 64 Masyarakat sudah menerima peran usaha kecil dan menengah. Dengan mengingat penjelasan di atas, artikel ini akan menjelaskan peran UMKM dalam perekonomian, tantangan yang mereka hadapi dan langkah-langkah untuk mengatasi tantangan tersebut dengan mendukung UMKM mandiri.³

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan atau dilakukan seorang peneliti untuk mengumpulkan informasi dan data serta melakukan penelitian berdasarkan data yang ditemukan. Metodologi penelitian ini

³ Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, *Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Pembangunan Ekonomi Nasional; Sasaran Pembangunan* (Jakarta. Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2005), h.1

menguraikan desain penelitian, meliputi: prosedur dan tahapan, durasi penelitian, sumber data dan tahapan, serta data yang selanjutnya diolah dan dianalisis.

LANDASAN TEORI

Usaha mikro dan kecil menengah merupakan usaha yang paling diminati oleh masyarakat Indonesia. Usaha-usaha tersebut mempunyai karakteristik yang serupa di berbagai wilayah, seperti pendapatan rendah dan manajemen yang kurang baik, dan dalam beberapa kasus bahkan usaha mikro dan kecil gagal memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan dan layanan kesehatan, perumahan, dll. Usaha mikro dan kecil seringkali merupakan bagian dari usaha keluarga dan disebut secara informal karena tidak mempunyai status hukum, menggunakan teknologi sederhana, menggunakan sumber daya lokal dan tidak diakui secara resmi. Pengakuan merupakan bagian penting dalam perekonomian nasional, perekonomian informal atau sektor legal.

Pengertian UMKM dalam UU No 20 tahun 2008. Tentang usaha mikro, kecil dan menengah yang berbeda-beda. Menurut undang-undang, yang dimaksud dengan “usaha kecil” adalah suatu usaha produksi dan usaha milik warga negara atau suatu badan usaha yang memenuhi syarat-syarat untuk mendirikan usaha mikro menurut ketentuan undang-undang ini.⁴

Menurut undang-undang, kriteria usaha mikro adalah:

- a. Dengan Ro tertinggi Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tanah dan bangunan tidak termasuk didalamnya
- b. Kinerja penjualan tahunan puncak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).⁵

Menurut undang-undang, usaha kecil adalah “perusahaan produksi ekonomi mandiri yang dijalankan oleh badan hukum atau perseorangan, bukan anak perusahaan atau cabang dari suatu perusahaan yang dimiliki langsung oleh perusahaan tersebut. Kepemilikan, penguasaan, sebagian atau tidak langsung. langsung dari usaha besar dan menengah yang memenuhi kriteria usaha kecil berdasarkan Undang-undang ini”.⁶

⁴ Awalil Rizky, Strategi Jitu Investasi di UMK: Optimalisasi Kontribusi UMK dalam Makroekonomi Indonesia, Makalah Launching & Seminar BMT Permodalan (Jakarta: BMT Permodalan, 2008), h.50

⁵ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Bab 1 Ketentuan Umum, Pasal 1.

⁶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Bab IV Kriteria, Pasal 6.

Dari segi permodalan, usaha mikro adalah suatu usaha yang mempunyai modal sebesar Rp 50 juta atau lebih dari 500 ribu USD, tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Dari segi tenaga kerja, jumlah pekerjanya bervariasi, namun pengusaha mikro mempekerjakan lebih dari 20 orang, termasuk anggota keluarga tidak berbayar yang bukan merupakan pekerja. Mengklasifikasikan usaha kecil dan menengah berdasarkan jumlah karyawan dan pendapatan membantu mengidentifikasi area yang sering membedakan usaha besar. Namun untuk mengklasifikasikan UMKM diperlukan kategori lain seperti “kelas” yang diklasifikasikan berdasarkan tingkat jenis usaha atau tingkat penderitaan dan kebahagiaan. Terakhir, klasifikasi ini akan memudahkan penanganan dan penyelesaian permasalahan.⁷

1. UMKM yang berorientasi ekspor
2. Industri manufaktur dan kerajinan yang menjalin hubungan dengan kebutuhan kota
3. Usaha-usaha sub kontrak
4. Usaha keliling (*petty traders*)

PERAN UMKM DALAM PEREKONOMIAN

1. Kontribusi UMKM terhadap Perekonomian

Secara umum usaha kecil dan menengah mempunyai peranan penting dalam kegiatan perekonomian nasional. penyedia lapangan kerja; berperan penting dalam perekonomian lokal dan memberikan peluang bagi masyarakat; pencipta pasar baru; dan kontribusinya terhadap PDB dan neraca pembayaran.

Salah satu cara untuk mengetahui peran UMKM dalam perekonomian adalah dengan menggunakan produk domestik bruto (PDB). PDB adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi suatu negara pada tahun tertentu.

2. Permasalahan dan Penghambat UMKM

Tujuan PDB adalah merangkul kegiatan perekonomian pada tingkat tertentu selama jangka waktu tertentu. Usaha kecil dan menengah mempunyai peranan strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja dan mendukung kemajuan perekonomian serta mengatasi berbagai

⁷Dede Mulyanto. Usaha Kecil dan Persoalannya di Indonesia. (Bandung: Yayasan Akatiga, 2006), h.6-10

permasalahan perekonomian, termasuk kemiskinan dan pengangguran. Meskipun UKM mempunyai tujuan strategis untuk mendukung perekonomian, mereka menghadapi berbagai tantangan, baik eksternal maupun internal:

a. Faktor Internal UMKM

1) Modal

Kenyataannya adalah bahwa modal merupakan bagian penting dari bisnis apapun, penting untuk operasi dan pertumbuhannya. Usaha mikro, kecil dan menengah semakin kekurangan modal karena merupakan usaha satu anggota dan hanya mengandalkan modal terbatas dari pemilik usaha.

2) SDM yang Terbatas

Usaha mikro dan kecil berkembang dengan cara yang lebih tradisional dan merupakan kegiatan yang terkadang diwariskan dari keluarga ke generasi.

3) Jaringan Usaha

Sebagian besar usaha kecil adalah bisnis keluarga dengan jaringan bisnis terbatas dan sedikit kesempatan untuk belajar tentang kondisi pasar.

b. Faktor Eksternal UMKM

1) Terbatasnya Sarana dan Prasarana

Kurangnya informasi mengenai pengetahuan dan kemajuan teknologi menyebabkan infrastruktur tidak dapat berkembang dan mendukung kemajuan bisnis.

2) Iklim Usaha

Ketika UKM memasuki pasar, produk yang dihasilkannya bersaing dengan produk lain, baik sebagai produk primer maupun sekunder.

3) Otonomi Daerah

Pemberlakuan otonomi daerah memberikan kekuasaan penuh kepada daerah untuk mengatur dan mengurus masyarakatnya.

4) Perdagangan Bebas

Salah satu ciri globalisasi adalah terciptanya persaingan bebas, khususnya di bidang perdagangan bebas.

Kebijakan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

Perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu keunggulan komparatif dunia usaha dalam pembangunan perekonomian nasional Indonesia. Memang benar bahwa UKM membentuk sistem perekonomian yang lebih besar, dan misi mereka tidak terbatas pada ketimpangan pendapatan atau pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, pengembangan usaha kecil dan menengah akan terus memperluas basis ekonomi sehingga dapat berkontribusi lebih cepat terhadap perubahan struktural, peningkatan ekonomi, dan kebijakan nasional.

Pemulihan ekonomi pada tahun Pentingnya usaha kecil dan menengah bagi pembangunan ekonomi negara tidak dapat disangkal. Namun di sisi lain, usaha kecil dan menengah juga menghadapi banyak tantangan, yaitu terbatasnya modal kerja, sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemasaran, sumber energi dan infrastruktur yang tersedia. ya, termasuk tantangan-tantangan yang tidak berwujud seperti tingginya inflasi, keterampilan dan regulasi Peluang kerja dan prospek usaha sudah tidak jelas lagi. Oleh karena itu, penguatan peran usaha kecil dan menengah memerlukan dukungan kebijakan dari lembaga keuangan dan pemerintah. Secara umum kebijakan dapat dilaksanakan melalui:

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Manusia merupakan elemen penting dalam suatu bisnis. Keberhasilan industri kecil memasuki pasar global atau mengolah produk impor di dalam negeri sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk bertahan dan mengembangkan produk komersialnya sendiri. Keterbatasan utama pengembangan UKM di Indonesia adalah kurangnya keterampilan sumber daya manusia

2. Pengembangan Aspek Keuangan

Salah satu tantangan yang dihadapi usaha kecil dan menengah adalah permodalan. Menurut beberapa penelitian, lambatnya akumulasi modal di sektor UKM merupakan salah satu penyebab lambatnya perkembangan usaha dan kecilnya surplus perdagangan sektor UKM. Faktor permodalan juga menjadi salah satu alasan mengapa tidak didirikannya perusahaan baru di luar sektor

ekstraktif. Penggunaan Internet memungkinkan UKM hadir di pasar global, sehingga meningkatkan penetrasi ekspor dan mengurangi biaya transaksi.⁸

3. Bantuan Pembangunan Prasarana

Upaya mengembangkan produk dan memajukan usaha kecil dan menengah tidak akan efektif tanpa dukungan. Dukungan melalui pembangunan infrastruktur. Hal ini termasuk infrastruktur transportasi, pelabuhan, stasiun kereta api, pembangkit listrik dan air. Industri Tiongkok/China dapat berkembang pesat berkat pembangunan infrastruktur yang meluas. Sementara itu, di Indonesia, tidak semua daerah mempunyai infrastruktur yang memadai untuk mengekspor produk UMKM Pelabuhan internasional terbatas.

4. Kluster Industri

Kemampuan UMKM untuk memasuki pasar global atau mengolah produk luar negeri di dalam negeri bergantung pada kombinasi beberapa faktor dan keunggulan yang dimiliki dibandingkan pesaingnya. Tingkat keterampilan diukur terutama dari nilai pekerjaan. Efisiensi penggunaan sumber daya dan tenaga kerja dalam proses produksi menentukan keunggulan atau daya saing.

5. Pengembangan Jaringan Usaha dan Pemasaran

Dalam sistem pasar terbuka dan kompetitif, regulasi pasar merupakan prasyarat untuk meningkatkan daya saing usaha kecil dan menengah. Untuk menguasai pasar, usaha kecil dan menengah perlu memperoleh informasi dengan mudah dan cepat, baik informasi pasar produk maupun informasi pasar produksi. Informasi pasar produk diperlukan untuk jaringan dan pemasaran untuk mengembangkan produk yang dihasilkan oleh usaha kecil dan menengah. UKM dapat memanfaatkan informasi pasar yang lengkap dan akurat untuk membuat rencana bisnis yang tepat, misalnya: (1) membuat desain produk yang memenuhi harapan pelanggan, (2) Menentukan tingkat persaingan harga di pasar, (3) memahami target pasar dan informasi lainnya.⁹

6. Peningkatan Akses Teknologi .

⁸ Hemptri Suyatna. "Reorientasi Kebijakan UMKM di Era Asia China Free Trade Area (ACFTA)." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 13, No. 3 Tahun 2010. Lihat juga Etty Puji Lestari, "Penguatan Ekonomi Industri Kecil dan Menengah Melalui Platform Kluster Industri." *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 6, Nomor 2, September 2010, 146-157

⁹ Sudaryanto, Ragimun, dan Rahma Rina Wijayanti. *Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean*. Pusat Kebijakan Ekonomi. Kementrian Keuangan, 2014

Pemerintah mempunyai peran penting dalam mendorong usaha kecil dan menengah agar berhasil membangun jaringan usaha. Penguasaan teknologi merupakan faktor penting dalam pengembangan usaha kecil dan menengah. Di negara maju, keberhasilan usaha kecil dan menengah bergantung pada kemampuannya dalam menguasai teknologi.

7. Mewujudkan iklim bisnis yang lebih kondusif

Perkembangan usaha kecil dan menengah sangat bergantung pada apakah lingkungan usaha mendukung atau tidak. Apakah mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah atau tidak. Lingkungan usaha tidak mendukung perkembangan usaha, pelayanan publik buruk, kurang perlindungan hukum dan tidak ramah bisnis. Lingkungan usaha yang lebih baik melalui reformasi dan deregulasi perizinan bagi UKM merupakan strategi yang baik untuk mengembangkan UMKM.

KONTRIBUSI UMKM TERHADAP PEREKONOMIAN

UMKM berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja dan pendapatan negara secara keseluruhan. Oleh karena itu, di banyak negara, perkembangan dan pertumbuhan UMKM menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2010-2011, dunia usaha Australia memberikan kontribusi sebesar 6% pada sektor UMKM. Terdapat 954 industri kecil dan menengah di negara-negara penghasil minyak, 5596 GDP negara ini.

Usaha kecil dan menengah masih memainkan peran penting di negara-negara berkembang. Di Maroko, jumlah usaha kecil dan menengah mencapai 93%, menyumbang 38% dari output, 33% dari total output. Usaha kecil juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Di Jepang, jumlah usaha kecil dan menengah 93%, tingkat produksi 38%, tingkat investasi 33%, dan tingkat ekspor 30%. "Negara penyumbang terbesar adalah Afrika Selatan, dimana kontribusi UKM terhadap PDB sebesar 91%, kontribusi UKM terhadap PDB sebesar 52-57%, dan kontribusi UKM terhadap PDB sebesar 70%.¹⁰

Misalnya, di India Di India, usaha kecil dan menengah perusahaan berskala besar menyumbang 40% dari ekspor dan 45% dari produksi industri, sementara di Malaysia mereka menyumbang 19% dan di Thailand 29,9%, atau 16,4% dari total ekspor.¹¹ Di negara-negara maju seperti Korea dan Taiwan, pengelolaan usaha mikro, kecil dan menengah mempunyai ciri efisiensi dan produktivitas yang tinggi, sehingga menjadikan usaha-usaha tersebut sangat kompetitif. Perusahaan Tiongkok merespons kebijakan pemerintah yang bertujuan mengembangkan sektor swasta dan pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh ekspor. ¹² Banyaknya lapangan usaha, penyerapan tenaga kerja (97,2%) dan pendapatan daerah (58%) menunjukkan pentingnya UKM dalam pembangunan perekonomian nasional.

PENUTUPAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)dianggap sebagai proyek yang mampu berkembang dan berintegrasi ke dalam perekonomian nasional.Usaha kecil dapat mengatasi sebagian permasalahan perekonomian negara dengan cara memproduksi barang/jasa bagi masyarakat, mengatasi sikap apatis, dan menciptakan lapangan kerja.Untuk mengatasi permasalahan usaha kecil dan menengah perlu dilakukan penguatan posisi strategis dengan dukungan pemerintah dan perbankan.

REFERENSI

DR.ISNAINI HARAHAHAP,MA,Ekonomi Pembangunan,UMKM dan Pembangunan,November 2018

Jurnal Internasional Penelitian Ekonomi,Bisnis dan Akuntansi (IJEBAR)

Vol 5.No 3,2021 (IJEBAR)

ISSN:2614_1280

¹¹ Rincian Lengkap lihat Sothea Oum,et al."ASEAN SME POLICY INDEX 2014: Towards Competitiive and Innovatiive ASEAN SMES." *Economic Research Institute For ASEAN and Eats Asia (ERIA)*,2014,H.1

¹² Uraian lengkap lihat Asian Development Bank.*Asia SME Finance Monitor 2013*(Philippine:ADB,2014)

<https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/3359>

Jurnal Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam Perekonomian Indonesia

Vol,11 No.1, Januari-Juni 2017

<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/blc/article/download/298/216>

Jurnal UMKM dan Pembangunan

Vol.2 No.2 (2022)

ISSN: 2962-4797

<https://prin.or.id/index.php/cemerlang/article/view/652>